

Gambaran Pemilihan Frame Terhadap Kenyamanan Pengguna Lensa Progresif Di Optik Aries Rangkasbitung 2023

Fitri Nurash¹, Fetrix Livanos², J.FR.Sulistiyorini³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: fitrinurash04@gmail.com¹; fetrixlivanos2018@gmail.com²;
johannafr.campus@gmail.com³

Abstract

Refractive errors cause of the eye to not be able to see clearly when looking at objects far away. Various refractive errors are myopia, hypermetropia, astigmatism and presbyopia, which is visual impairment when looking closely due to age that occurs from the age of ≥ 40 years. Presbyopia is given visual aids, namely glasses with bifocal lenses, as well as multifocal lenses or progressive lenses. From the results of the refraction examination and the selection of the frame shape for the use of progressive lenses must be appropriate. Frame selection is a factor that determines the level of comfort based on the level of selection of eyeglass frames for progressive lenses in presbyopia patients. Type of quantitative, the population is 30 people and all members of the population are sampled, sampling technique with inclusion criteria, namely consumers of progressive lenses user in optics Aries Rangkasbitung who were ≥ 40 years old and willing to be research respondents. The data sources used were questionnaires and data analysis by conducting validity tests, questionnaire reliability tests and frequency distribution using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) tests. That results showed that the questionnaires distributed were valid with r table > 0.3610 and reliable with Cronbach alpha values > 0.6 , there were 63% of customers who chose plastic frames and 37% of customers who choose metal frames. The comfort of the lens users is influenced by the choice of the type of plastic or metal frame and also the shape of the frame and adaptation to the use of progressive lenses. The conclusion of this study is many factors affect the level of comfort in using progressive lenses and the selection of appropriate frames can provide comfort in using progressive lenses to support daily activities

Keywords: Frame Selection, progressive lens

Article history: (dilengkapi oleh admin)

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Submitted

Accepted

Published

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

Abstrak

Kelainan refraksi menjadi penyebab mata tidak dapat melihat dengan jelas saat melihat objek jarak jauh. Macam-macam kelainan refraksi yaitu Miopia, Hipermetropia, astigmatisme dan presbiopia yaitu gangguan penglihatan saat melihat dekat akibat usia yang terjadi mulai usia ≥ 40 tahun. Presbiopia diberikan alat bantu penglihatan yaitu kacamata dengan lensa bifocal, maupun lensa multifokal atau lensa progresif. Dari hasil pemeriksaan refraksi dan pemilihan bentuk frame untuk pemakaian lensa progresif harus sesuai. Pemilihan frame merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan berdasarkan tingkat pemilihan bingkai kacamata untuk lensa progresif pada pasien presbiopia. Jenis penelitian kuantitatif, populasi berjumlah 30 Orang dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel, teknik pengambilan sampel dengan kriteria inklusi yaitu konsumen pengguna lensa progresif di optik Aries Rangkasbitung yang berusia ≥ 40 Tahun dan bersedia menjadi responden penelitian. Sumber data yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data dengan melakukan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas kuesioner dan distribusi frekuensi menggunakan uji Statistical Product And Service Solutions (SPSS). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kuesioner yang dibagikan adalah valid dengan r tabel $>0,3610$ dan reliabel dengan nilai cronbach alpha $>0,6$ terdapat 63% pelanggan yang memilih frame plastik dan 37% pelanggan yang memilih dengan frame metal. Pada kenyamanan pengguna lensa dipengaruhi oleh pemilihan jenis frame plastik atau metal dan juga bentuk frame serta adaptasi pada penggunaan lensa progresif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pada pengguna lensa progresif dan pemilihan frame yang sesuai mampu memberikan kenyamanan dalam penggunaan lensa progresif untuk menunjang aktifitas sehari-hari..

Kata Kunci: Pemilihan *frame*, Lensa Progresif

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Fitri Nurasih**, fitrinurash04@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan gaya hidup masyarakat pada masa sekarang berpengaruh terhadap kebutuhan kacamata. Menurut laporan WHO (2019), secara global, sekitar 2,2 miliar orang memiliki gangguan penglihatan atau kebutaan. Setidaknya 1 miliar orang dapat dicegah dan masih belum bisa ditangani. Prevalensi di Amerika sekitar 20-50% dan di negara Asia sekitar 85-90% (Gaus & et al, 2021). Menurut World Health Organization (WHO), ada 36 juta penduduk Indonesia yang mengalami gangguan penglihatan, 21,7 juta diantaranya mengalami low vision. Indonesia menempati urutan ke empat di dunia yang mengalami gangguan penglihatan terbanyak setelah Cina, India, dan Pakistan. Gangguan penglihatan masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia terutama kelainan refraksi (Mas Said & et al, 2021).

Kelainan refraksi yaitu gangguan penglihatan pada mata ketika mata tidak dapat melihat dengan jelas atau pandangan menjadi kabur. Kelainan refraksi yang terjadi yaitu miopia (rabun jauh), hipermetropia (rabun dekat), dan astigmatisme. Selain itu gangguan presbiopia juga digolongkan sebagai kelainan refraksi (Fauzi & et al, 2016).

Gangguan presbiopia disebabkan berkurangnya daya akomodasi saat melihat objek dekat biasanya terjadi pada usia 40 tahun. 2 Sehingga Untuk mengatasi keluhan tersebut dibutuhkan kacamata agar dapat memfokuskan pada penglihatan dekat. Kejadian ini akan mengalami peningkatan ukuran baca sesuai pertambahannya usia dan penggunaan kacamata karena berkaitan dengan menurunnya produktivitas di usia lanjut (Nur & et al, 2021). Untuk penderita presbiopia bisa diberi alat bantu penglihatan kacamata dengan lensa bifokal, maupun multifokal. Jenis lensa tersebut memiliki dua segmen yaitu segmen jauh dan segmen dekat serta memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana lensa bifokal memiliki batas-batas garis yang memisahkan dua segmen ini dapat terlihat (Efendi & et al, 2021).

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi, lensa pun mengalami kemajuan yaitu dengan adanya lensa progresif. Lensa progresif merupakan lensa multi fokus yang dapat di gunakan untuk penglihatan jauh, sedang, maupun dekat. Dari pemeriksaan refraksi maupun pemilihan bentuk frame (bingkai kacamata) penggunaan untuk lensa progresif membutuhkan ketelitian. Dimana lensa progresif memiliki batas antara segmen jauh dan segmen dekat yang tidak terlihat. Frame atau bingkai kacamata sangat beragam baik dalam segi model, bahan, warna, dan bentuknya. Pemilihan frame bagi pengguna lensa progresif dipengaruhi bentuk wajah. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang diatas maka pada penelitian ini, penulis ingin mengangkat dan membahas tentang bagaimana faktor yang menentukan tingkat kenyamanan berdasarkan tingkat pemilihan bingkai kacamata 3 untuk lensa progresif pada pasien presbiopia.

METODE

Secara umum penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengetahui suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, dan teori. Untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang benar, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah oleh penulis yang memiliki integritas ilmiah. Artinya penelitian ini dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur pengumpulan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian dilakukan di Optik aries Rangkasbitung mulai dari bulan Maret 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah konsumen optik Aries Rangkasbitung dengan usia ≥ 40 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sample. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan teknik *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Ada pun ciri khusus dibuat peneliti agar sampel yang dibuat nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut bisa di beri istilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Konsumen optik Aries Rangkasbitung yang memakai lensa progresif, Usia ≥ 40 thn keatas, dan yang bersedia menjadi sample dan responden penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan uji instrumen kuesioner yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Jumlah	Persentase
45 Thn	8	27%
47 Thn	6	20%
50 Thn	8	27%
53 Thn	3	10%
55 Thn	4	13%
60 Thn	1	3%
Total	30	100%

Pada tabel 1 berdasarkan frekuensi usia diatas di dapatkan delapan responden (27%) dengan usia 45 tahun, enam responden (20%) dengan usia 47, delapan responden (27%) dengan usia 50 tahun, tiga responden (10%) dengan usia 53 tahun, empat responden (13%) dengan usia 55 tahun, dan satu responden (3%) dengan usia 60 tahun. Dari total 30 responden (100%) yang telah mengisi data usia pada kuesioner.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	14	47%
Perempuan	16	53%
Total	30	100%

Pada tabel 2 dengan frekuensi jenis kelamin diatas terdapat 14 responden (47%) dengan jenis kelamin laki-laki, dan 16 responden (53%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari total 30 responden (100%) yang mengisi data jenis kelamin pada kuesioner.

Tabel 3

Distribusi Bentuk Frame

Bentuk Frame	Jumlah	Persentase
Kotak	20	67%
Bulat	5	17%
Oval	5	17%
Total	30	100%

Tabel 3 berdasarkan bentuk frame terdapat 20 responden (67%) memilih bentuk frame kotak, lima responden (17%) memilih dengan bentuk frame bulat, dan lima responden (17%) memilih bentuk frame oval. Dari 30 responden (100%) yang mengisi data pada kuesioner.

Tabel 4

Distribusi Jenis Frame

Jenis Frame	Jumlah Responden	Persentase
Metal	11	37%
Plastik	19	63%
Total	30	100%

Pada tabel 4 berdasarkan jenis frame terdapat 11 responden (37%) memilih jenis frame meta dan 19 responden (63%) memilih dengan jenis frame plastik. Dari 30 responden (100%) yang mengisi data pada kuesioner.

Tabel 5
Uji Validitas

Pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,3610	0,632	Valid
X2	0,3610	0,367	Valid
X3	0,3610	0,593	Valid
X4	0,3610	0,370	Valid
X5	0,3610	0,435	Valid
X6	0,3610	0,397	Valid
X7	0,3610	0,453	Valid
X8	0,3610	0,609	Valid

Tabel 6
Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Hasil	Keterangan
0,689	8	Reliable

Berdasarkan tabel 5 dan 6, terdapat sembilan item pertanyaan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas dan konsisten pada uji reliabilitas.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Ya (2)	Skor Jawaban		%	Keterangan
		%	Tidak (1)		
1	11	37%	19	63%	100%
2	19	63%	11	37%	100%
3	19	63%	11	37%	100%
4	24	80%	6	20%	100%
5	23	77%	7	23%	100%
6	11	37%	19	63%	100%
7	15	50%	15	50%	100%
8	22	73%	8	27%	100%

Menurut tabel 7 dari hasil distribusi frekuensi ada 8 pertanyaan, dengan jumlah 30 responden, terdapat 11 responden (37%) yang menjawab ya dan 19 responden (63%) yang menjawab tidak pada pertanyaan pertama. Terdapat 19 responden (63%) yang menjawab ya dan 11 responden (37%) yang menjawab tidak pada pertanyaan kedua. Terdapat 19 responden (63%) yang menjawab ya dan 11 responden (37%) yang menjawab tidak pada pertanyaan ketiga. Pada pertanyaan keempat terdapat 24 responden (80%) yang menjawab ya dan enam responden (20%) yang menjawab tidak. 23 responden (77%) yang menjawab ya dan tujuh responden (23%) yang menjawab tidak pada pertanyaan ke lima. Terdapat 11 responden (37%) yang menjawab ya dan 19 responden (63%) yang menjawab tidak pada pertanyaan ke enam. Terdapat 15 responden (50%) yang menjawab ya dan 15 responden yang menjawab tidak pada pertanyaan ke tujuh. Dan pada pertanyaan ke delapan terdapat 22 responden (73%) yang menjawab ya dan delapan responden (27%) yang menjawab tidak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa di Optik Aries Rangkasbitung terdapat 30 pelanggan yang menggunakan kacamata dengan lensa progresif terdapat 14 responden (47%) dengan jenis kelamin laki-laki, dan 16 responden (53%) dengan jenis kelamin perempuan. Dari responden yang memilih frame plastik terdapat 19 responden (63%) dan 11 responden (37%) yang memilih dengan frame metal total 30 responden (100%) yang telah mengisi kuesioner.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan pada pengguna lensa progresif juga dalam pemilihan frame yang sesuai mampu memberikan kenyamanan dalam penggunaan lensa progresif untuk menunjang aktifitas sehari-dari total 60 responden (100%) yang telah mengisi kuesioner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Optik Aries Rangkasbitung atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afsharif , N., & et al. (2022). Presbyopia. <https://eyewiki.aao.org/Presbyopia>.
- [2] Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian
- [3] Aziz Alimul Hidayat, A. N. (2007). metode penelitian keperwatan dan teknik analisis data.
- [4] Bhootra, A. K. (2009). Ophthalmic Lenses. Jaypee Bhothers Medical.
- [5] Chin, J. T., & et al. (2020). Pemilihan Bingkai Kacamata Yang Tepat Untuk Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Di Optik Mahakam. <https://scholar.google.com..>
- [6] Efendi, Z., & et al. (2021). Faktor Pemilihan Bingkai Kacamata Untuk Lensa Progresif Pada pasien Anomali Refraksi yang di Sertai Presbiopia. <http://scholar.google.com>
- [7] Fauzi, L., & et al. (2016). Skrining Kelainan Refraksi Mata Pada Siswa Sekolah Dasar Menurut Tanda dan Gejala . <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.
- [8] Gaus , N. A., & et al. (2021). Hubungan Aktifitas Baca dengan Kejadian Kelainan Refraksi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kendari. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/indexs>
- [9] Hasibuan. (2009). Metode Distribusi Frekuensi.
- [10] Kolcaba, K. (2003). Comfort Theory and Practice.
- [11] Mas Said , G. R., & et al. (2021). Karakteristik Pasien Penyakit Mata di RSUD Masohi Maluku Utara. <http://ojs.ukim.ac.id>.
- [12] Nur, N. A., & et al. (2021). Karakteristik Pasien Presbiopia di Balai Kesehatan Masyarakat Makasar. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/corejournal/article/view/2088>
- [13] Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif.